

**PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR**

(JURNAL)

Oleh

YONA FEBRIATI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Pengaruh Aktivitas Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar

Yona Febriati¹, M. Thoha B. Sampurna Jaya², Dedy Miswar³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email : yonafebriati@gmail.com Telp : +6282269989469

Received: Apr, 05th 2018

Accepted: Mar, 05th 2018

Online Published: Mar, 06th 2018

The purpose of this research is to find out and analyze (1) the difference of students' achievement between those who are taught by applying cooperative learning model of the STAD type and those students in class who are taught by using conventional teaching model (2) the influence of students' learning activities through cooperative learning model of the STAD type towards the students' learning achievement class in the subject of Social Science. The method of this research is quasi experiment which compares the result of the learning process by giving a treatment to the certain objects. The data analysis used was t-test and a simple linear regression. The research showed that where the experimental class has a higher rate of learning result or achievement compared to the control class, and also there is an influence of cooperative learning model of STAD type towards the students learning achievement in the subject of Social Science.

Keywords: *learning activity, learning achievement, and STAD*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional (2) pengaruh aktivitas belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu yaitu metode yang membandingkan hasil belajar dengan pemberian perlakuan pada suatu objek. Analisis data yang digunakan adalah uji t-test dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimana kelas eksperimen lebih tinggi rata-rata hasil belajarnya dari kelas kontrol, dan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Kata Kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, dan STAD

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu pembangunan bangsa karena manusia yang berkualitas dapat dilihat dari tingkat pendidikannya, seperti yang telah tercantum secara jelas dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Syaiful Sagala (2013:3), yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Parameter penguasaan dalam suatu pengetahuan terkadang hanya dilihat pada hasil belajar berupa angka. Tetapi dalam mempelajari IPS Terpadu terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan siswa untuk dapat dikatakan menguasai pengetahuan mata pelajaran IPS Terpadu. Aktivitas tersebut meliputi aktivitas berbicara, aktivitas motori, aktivitas mental, aktivitas mendengarkan, aktivitas emosional, dan lain-lain.

Aktivitas-aktivitas tersebut penting dilakukan untuk dapat menguasai mata pelajaran IPS Terpadu dan pada akhirnya akan menentukan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran tidak berpusat pada guru (*teacher centered*), guru harus memiliki strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran agar terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan termasuk pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP. IPS Terpadu merupakan mata pelajaran yang membutuhkan keaktifan dan konsentrasi yang tinggi dari siswa karena mata pelajaran IPS Terpadu merupakan salah satu ilmu yang dikaji secara sistematis berdasarkan fakta yang diperoleh dari penemuan didalam kehidupan sehari-hari maupun fenomena-fenomena yang ada dibumi.

Keberhasilan suatu aktivitas belajar dalam suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yaitu hasil yang dicapai melalui suatu proses pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berdasarkan tes yang telah dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mengetahui cara penyajian mata pelajaran agar dapat diterima, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Tabel : Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Kelas		Jumlah Siswa	%
		VIIIA	VIIIB		
1	Tuntas ≥ 69	4	1	5	12,00
2	Tidak Tuntas ≤ 69	17	20	37	88,00
Jumlah		21	21	42	100,00

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2017/2018

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat bahwa hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang dimaksud dengan kriteria ketuntasan minimal adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan. SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 69 dan dikatakan tuntas. Sebaliknya, apabila hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan maka dikatakan tidak lulus.

Nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu lebih banyak yang tidak tuntas, hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang masih menggunakan model konvensional dan belum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Tujuan Penelitian

1. Perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan

model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

2. Pengaruh aktivitas belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Menurut Suharsimi Arikunto (2010:77), eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*Treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *pretest posttest control group design* yaitu dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Desain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas eksperimen sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan pembelajaran metode konvensional (ceramah). Setelah itu diakhir penelitian masing-masing kelas diberikan postes untuk mengukur tingkat keberhasilan perlakuan yang telah diberikan dan mengetahui pengaruh dari model pembelajaran yang telah diberikan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP/MTS di Pesisir Barat yang guru mata pelajaran IPS Terpadu tergabung dalam MGMP. Adapun dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *multistage random sampling*. Menurut M.Thoha B.S Jaya (2017:65) teknik *multistage random sampling* yaitu teknik penentuan sampel ditentukan secara acak bertingkat.

Penentuan sampel dengan menggunakan teknik *multistage random sampling* yaitu teknik penentuan sampel ditentukan secara acak, pada *stage 1* dipilih identitas guru IPS Terpadu yang tergabung ke dalam MGMP Kabupaten Pesisir Barat, kemudian terpilihlah SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, dan SMPN 4.

Pada *stage 2* dengan cara ditentukan secara acak menggunakan gulungan kertas didapatlah SMPN 3 kelas VIII (VIII A, VIII B, VIII C, VIII D) sebagai tempat atau lokasi penelitian, pada *stage 3* dengan cara yang sama yaitu dengan menggunakan gulungan kertas yang berisikan model pembelajaran yang akan digunakan di masing-masing kelas, sehingga didapatkan keputusan bahwa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe STAD dan kelas

VIII B sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional metode ceramah.

Teknik pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan teknik tes. Dengan instrument pengumpulan data berupa instrument lembar observasi aktivitas, instrument soal *pretest* dan *posttest*. Untuk memperoleh data hasil belajar digunakan instrumen tes hasil belajar berupa soal dalam bentuk pilihan jamak dengan jumlah soal sebanyak 20 butir soal sedangkan untuk mendapatkan data aktivitas siswa digunakan lembar observasi yang dilakukan langsung dikelas untuk melihat aktivitas siswa ditiap pertemuan. Kemudian untuk instrument tes diadakan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, uji daya beda, uji normalitas, dan uji homogenitas. Setelah memenuhi persyaratan, kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis uji-t dan regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah SMP Negeri 3 Pesisir Selatan. Sekolah ini terletak di Jalan Lintas Barat Pekon Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Adapun batas-batas Pekon Negeri Ratu Tenumbang adalah sebagai berikut:

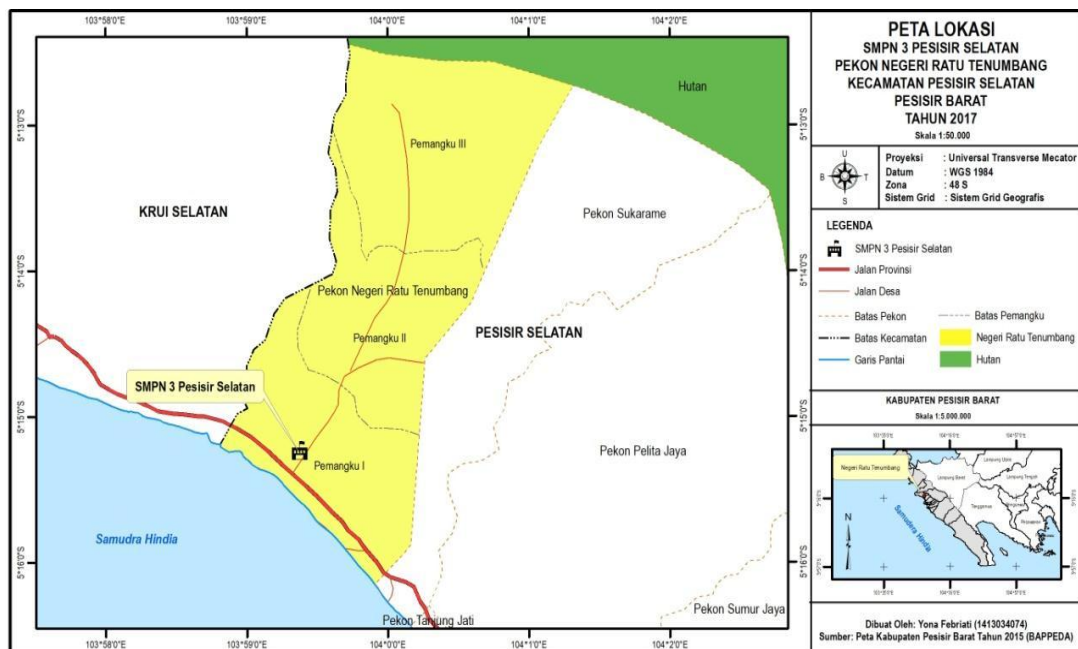
- a. Sebelah utara berbatasan dengan hutan milik rakyat.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.

- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kruai Selatan.
 d. Sebelah timur berbatasan dengan Pekon Pelita Jaya.

Pada tahun 2013 pemerintah telah menetapkan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan *student centered* yaitu siswa dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran, tetapi pada kenyataannya SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat masih menggunakan Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP) pada saat penelitian ini terselesaikan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan hal tersebut disebabkan oleh ketidaksiapan sekolah dalam menggunakan kurikulum 2013, baik itu disebabkan kurang memadainya fasilitas maupun guru yang akan menunjang dalam penggunaan kurikulum 2013.

Agar lebih jelas lokasi SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dapat dilihat pada gambar:



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Deskripsi Subjek Penelitian

Pada penelitian ini melibatkan dua kelas yang ada di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat yang masing-masing kelas terdiri dari 21 siswa pada kelas VIIIA, dan 21 siswa pada kelas VIIIB. Kelas VIIIA merupakan kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas VIIIB merupakan kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran konvensional.

Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa pada penelitian ini dilakukan dengan observasi pada setiap pertemuan dimasing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil observasi aktivitas siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen kemudian ditulis dalam lembar observasi dan selanjutnya di olah dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe STAD jauh lebih aktif dari pada siswa kelas kontrol yang pembelajaran di kelas menggunakan metode konvensional.

Terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai aktivitas dengan kriteria sangat aktif ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelasnya. 17 siswa tergolong aktif dan sisanya mendapat skor dengan kriteria cukup aktif yaitu berjumlah 1 siswa, tidak ada yang mendapat skor dengan kriteria kurang aktif, sedangkan siswa yang menggunakan metode konvensional tidak ada yang mendapatkan skor aktivitas dengan kriteria sangat aktif, dan siswa yang mendapat skor dengan kriteria aktif ada 11 siswa, cukup aktif 10 siswa, dan yang mendapatkan skor aktivitas dengan kriteria kurang aktif tidak ada.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan aktivitas belajar antara kelas eksperimen yang diajar menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Hasil Belajar

Hasil belajar Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa siswa kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe STAD mendapatkan nilai hasil belajar lebih baik dari pada siswa kelas kontrol. Sebagian besar siswa yang proses belajarnya menggunakan model tipe STAD memperoleh kategori nilai tinggi dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori rendah, sedangkan siswa dikelas kontrol yang memperoleh nilai dengan kriteria tinggi hanya berjumlah 3 siswa, yang mendapat nilai dengan kriteria sedang

berjumlah 18, dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe STAD dapat membuat hasil belajar siswa lebih baik dari pada penggunaan metode konvensional yang hanya ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Pengujian Hipotesis

1. Keputusan uji hasil analisis data menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,82$ dan $t_{tabel} = 1,68$ artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ini berarti keputusan uji menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan penerimaan H_a berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah hasil belajar dikelas eksperimen yang lebih tinggi.
2. Keputusan uji regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa dengan nilai aktivitas sebesar 10,85 maka diprediksi peningkatan terhadap hasil belajar sebesar 74,4: $10,85 = 6,857$. Dengan demikian berarti terdapat pengaruh aktivitas belajar melalui model STAD terhadap hasil belajar sebesar 6,857.

Kesimpulan dari penghitungan regresi linier sederhana bahwa aktivitas belajar siswa melalui model kooperatif tipe STAD memberi kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Perbedaan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil postes dan hipotesis yang telah dilakukan, terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu

siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 74,52, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-ratanya sebesar 60,71.

Peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen lebih besar karena proses belajar yang dilaksanakan lebih bermakna dan menyenangkan dengan menggunakan variasi model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini sejalan dalam Imas Kurniasih (2017:22) tentang kelebihan model pembelajaran STAD diantaranya:

1. Karena dalam kelompok siswa dituntut untuk efektif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya.
2. Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompoknya, dengan sendirinya siswa belajar alam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok).
3. Dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
4. Mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya.

Jadi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIIIA atau kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas VIIIB atau kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pengaruh Aktivitas Belajar

Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh pengaruh sebesar 6,857. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh

proses pembelajaran di kelas terutama pada siswa kelas eksperimen yang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang menitikberatkan pada *student centered* ternyata mampu membawa siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar baik individu maupun kelompok. Setiap diri siswa adalah individu yang unik maka proses, materi, dan model pembelajaran dapat disesuaikan secara fleksibel dengan minat, bakat, kecepatan dan gaya belajar pada tiap siswa.

Hasil belajar yang diperoleh erat kaitannya dengan aktivitas belajar selama proses pembelajaran. Belajar sangatlah diperlukan adanya aktivitas. Tanpa adanya aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung secara baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 4 yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif, dan kurang aktif. Kategori sangat aktif diberi apabila jumlah skor aktivitas secara keseluruhan berada diatas atau sama dengan 14, kategori aktif apabila jumlah skor aktivitas secara keseluruhan berjumlah 9-13, kategori cukup aktif apabila jumlah skor 4-8, dan kategori aktivitas tergolong kurang aktif apabila skor aktivitas secara keseluruhan berjumlah kurang dari 4.

Pemahaman siswa kelas eksperimen (VIIIA) dengan menggunakan model

kooperatif tipe STAD lebih cepat sebab masing-masing siswa tidak hanya belajar dan memahami materi sendiri, siswa dapat dibantu oleh anggota dari kelompoknya jika menemukan pertanyaan atau hal-hal yang tidak diketahuinya. Prinsip penting dalam penerapan model STAD adalah bahwa dalam proses pembelajaran, siswa sebagai pusat pembelajaran yang menentukan arah pembelajaran. Siswalah yang aktif mengembangkan pengetahuannya dan yang menjadi tugas guru adalah memfasilitasi siswa (fasilitator), dan menjadi motivator, katalisator, dan menciptakan strategi pembelajaran yang dapat merangsang minat dan perhatian siswa, kepercayaan diri siswa, kepuasan siswa, rasa ingin tahu siswa, mendekatkan dan mengakrabkan antar siswa.

Hal ini tentu sejalan dengan teori belajar konstruktivisme menurut pendapat Yatim Riyanto (2014: 144) menyatakan bahwa dalam teori konstruktivisme ini guru berperan menyediakan suasana dimana siswa dapat memahami dan menerapkan suatu pengetahuan, sehingga siswa bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha dengan ide-ide. Guru dapat memberikan sebuah kesempatan kepada siswa-siswanya untuk menerapkan ide-ide mereka dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Semakin tinggi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka semakin besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang aktif dalam pembelajaran akan lebih mengingat hal-hal yang dilakukannya dan mengaitkan pengalaman dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan teori

belajar konstruktivisme dalam Cahyono (2013: 34) bahwa belajar adalah suatu proses mengasimilasikan dan mengaitkan pengalaman atau pelajaran yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimilikinya, sehingga pengetahuan dapat dikembangkan. Menurut teori ini, satu prinsip yang mendasar adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun siswa juga harus berperan aktif membangun sendiri pengetahuan di dalam memorinya.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar kelas kontrol yang metode konvensional. Adanya perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan adanya pengaruh aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIIIA di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diartikan kesimpulan bahwa:

1. Ada perbedaan yang menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Ada pengaruh aktivitas belajar melalui model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS terpadu

di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Hal tersebut dibuktikan dari nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Adanya perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan adanya pengaruh aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Semakin tinggi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka semakin besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang aktif dalam pembelajaran akan lebih mengingat hal-hal yang dilakukannya dan mengaitkan pengalaman dalam dirinya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dikemukakan, antara lain:

1. Bagi guru, diharapkan memberikan alternatif dalam pemilihan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD.

2. Bagi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Graha Ilmu: Jakarta.
- Imas Kurniasih. 2017. *Model Pembelajaran*. Kata Pena: Jakarta.
- M. Thoha B. Sampurna Jaya, 2017. *Metodologi Penelitian Sosial dan Humaniora*. Anugrah Utama Raharja: Bandar Lampung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Syaiful Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Yatim Riyanto. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Media: Jakarta.